

**EFEKTIVITAS BANK SAMPAH BERSINAR DALAM KEPEDULIAN
PENGELOLAAN SAMPAH DAN PENINGKATAN EKONOMI
MASYARAKAT**
(Studi Kasus Bank Sampah Di Kelurahan Baleendah kecamatan Baleendah)

Oleh:
Rina Kusumawati, Saeful Gunawan, Julimawati

ABSTRACT

Pengelolaan sampah melalui bank sampah merupakan salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai dari sumbernya. Sampah yang selama ini dianggap sisa konsumsi yang harus dibuang, saat ini justru dikumpulkan dan ditabung karena memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah Bersinar yang berada di kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah merupakan Bank Sampah yang masih aktif di Kabupaten Bandung. Kehadiran Bank Sampah Bersinar ini memberikan pengaruh pada perubahan pola penanganan sampah dari proses konvensional (kumpul-angkut-buang) menjadi pola manajemen modern melalui tabungan sampah. Sampah menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana efektivitas pengelolaan sampah melalui bank sampah bersinar? Bagaimana peran bank sampah bersinar dalam upaya meningkatkan kepedulian pengelolaan sampah dan peningkatan ekonomi masyarakat?

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini penentuan sampel wilayah dilakukan secara tidak acak (non probability sampling) dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun hasil dari penelitian yaitu Bank Sampah bersinar sudah efektif dalam pengelolaan sampah.

Keyword: *Sampah, Bank sampah, ekonomi*

A. Pendahuluan

Sampah adalah bahan buangan sebagai akhir dari aktivitas kegiatan manusia yang merupakan bahan yang sudah tidak terpakai lagi. keberadaan sampah tidak terlepas dari kontribusi manusia yang memproduksi dan menghasilkan sampah. Seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi, dan perubahan gaya hidup yang lebih

modern yang mana menjadikan manusia selalu menginginkan kepraktisan, akibatnya sampah yang dihasilkan makin beragam jenisnya. Saat ini pengelolaan sampah sebagian kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan.

Selama ini pengelolaan sampah yang dilakukan hanya secara konvensional yang berupa

pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Keterbatasan lahan menjadi permasalahan bagi pembukaan TPA baru, sehingga saat ini kondisi TPA yang ada telah mengalami daya tampung yang berlebih. Hal itu juga yang menjadikan alasan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan misalnya di pinggir-pinggir jalan, sungai dan di pinggir sungai karena merasa pemerintah tidak menyediakan tempat untuk pembuangan sampah.

Ditinjau dari segi lingkungan hidup, sampah dapat menimbulkan permasalahan dan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia apabila sampah tidak dikelola dengan baik. Dampak negatif dari sampah terhadap manusia dan lingkungannya diantaranya yaitu dampak bagi kesehatan. Lokasi pengelolaan sampah yang kurang memadai merupakan tempat yang cocok dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, tikus, anjing yang dapat menimbulkan penyakit terhadap manusia. Bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan yakni penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur dengan air minum.

Sampah juga dapat menjadi permasalahan yang serius seperti bencana alam diakibatkan karena perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan seperti ke sungai, akibatnya banyaknya sampah yang menumpuk di sungai

menyebabkan penyumbatan dan pendangkalan sungai maka ketika musim penghujan tiba akan terjadi banjir.

Salah satu contohnya yaitu di Kelurahan Baleendah yang menjadi daerah langganan banjir jika musim penghujan datang. Kelurahan Baleendah memiliki luas wilayah sekitar 518.187 Ha dan dekat dengan sungai citarum. Banjir di Kelurahan Baleendah ini sebenarnya bukan diakibatkan faktor alamiah semata, akan tetapi besar kemungkinan dipengaruhi oleh faktor masyarakat. Dalam soal banjir meskipun masyarakat Baleendah sendiri menjadi korban, masih banyak yang belum sepenuhnya menyadari bahwa karena peran mereka jugalah yang menyebabkan sering terjadinya banjir.

Berawal dari pengelola akan lingkungan yang semakin lama semakin dipenuhi sampah dan kebiasaan buruk masyarakat yang membuang sampah ke sungai khususnya masyarakat di Kelurahan Baleendah yang tinggal di dekat sungai, di bangun lah Bank Sampah Bersinar. Bank Sampah Bersinar berprinsipkan dasar pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi. Semuanya harus diawali dari cara kita memandang dan memperlakukan sampah. Sudah saatnya kita memandang sampah punya nilai guna dan manfaat sehingga tidak layak dibuang secara percuma agar dapat menghasilkan nilai ekonomi.

Bank sampah sendiri yaitu tempat pengelolaan sampah yang

menerapkan sistem 3R (reuse, reduce, recycle) dan penyetoran sejumlah sampah yang dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi, ditabung sampai pada jumlah dan waktu tertentu, lalu ditukar dengan sejumlah uang. Bank sampah juga merupakan sistem pemberdayaan masyarakat, untuk menyiapkan masyarakat dalam perubahan pola penanganan sampah dari proses konvensional (kumpul-angkut-buang) menjadi pola *management modern* melalui tabungan sampah. Kata bank sampah merupakan sebuah sebutan atau julukan yang diberikan kepada sebuah aktivitas pengolahan sampah. Istilah ini muncul karena sistem pengolahan sampah menggunakan manajemen seperti dalam bank-bank pada umumnya.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Jumlah sampah yang ada semakin menggunung dan Tpa semakin sempit karena sudah melewati ambang batas penampungan. Berbagai macam metode sudah digunakan untuk menangani masalah ini, tetapi tetap saja tidak terselesaikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan plastik meningkat. Ditambah sifat plastik yang tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air dan tidak dapat berkarat sehingga pada

akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan.

Diantara tumpukan sampah ini terdapat peluang usaha untuk memberdayakan masyarakat kita yang cukup berprospek dan potensial. Produksi sampah yang tinggi menyebabkan bisnis berbahan dasar sampah tidak pernah kehabisan bahan bakunya. Keunggulan lain dari usaha ini adalah bahan bakunya murah sehingga sangat berpengaruh pada harga hasil akhir produk daur ulang kita. Ada sebuah ide usaha menarik untuk mengatasi dalam pengelolaan sampah yang dapat dilakukan oleh kita yaitu bank sampah.

Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan menurut Green and Clean Kota Bandung mendefinisikan bank sampah sebagai upaya memaksimalkan nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau dan asri, mengurangi sampah ke TPA, mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi, meningkatkan kreatifitas, dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah.

Konsep bank sampah mulai banyak dilakukan di Indonesia, dimana masyarakat dapat membawa sampah tertentu, lalu bisa diolah menjadi bahan yang bermanfaat.

Bank sampah merupakan salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah, yang konsepnya mungkin dikembangkan di daerah-daerah lainnya. Sistem pengelolaan bank sampah sendiri berbasis rumah tangga dengan memberikan ganjaran berupa uang tunai atau kupon gratis kepada mereka yang berhasil memilah dan menyortir sejumlah sampah.

Kata bank sampah merupakan sebuah sebutan atau julukan yang diberikan kepada sebuah aktivitas pengolahan sampah. Istilah ini muncul karena sistem penanganan sampah satu ini menggunakan manajemen seperti dalam bank-bank konvensional pada umumnya. Seperti terdapat struktur Direktur, Bendahara, dan Teller, kemudian ada proses menabung, pengambilan hasil tabungan, selain itu ada nasabah, bahkan rekening. Hanya saja yang membedakan secara mencolok adalah, masyarakat tidak menabungkan uangnya, tetapi menabungkan sampah mereka. Kusumantoro (2013:17)

Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual ataupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening, dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya.

Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain : menimbang berat sampah, melabeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul.

Pengepul adalah perseorangan dan/atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal.

Kemudian yang dimaksud “menabung” adalah menjual sampah warga yang masih memiliki nilai ekonomisnya atau biasanya disebut sebagai rosok ke petugas bank sampah. Bedanya dengan menjual rosok ke pembeli rosok, yaitu warga yang menjual sampah rosok mereka, tidak langsung menerima uang seperti menjual kepada pengepul rosok keliling, tetapi hasil penjualan sampah warga disimpan di dalam bank tersebut. Selain itu masyarakat tidak harus menunggu sampahnya banyak dahulu, berapa pun sampah yang dibawa ke bank sampah akan diterima karena ada pencatatan berat sampah yang nantinya diakumulasi dengan tabungan sampah sebelumnya. Sampah yang ditabung warga dijual oleh pihak bank sampah, dan hasil penjualan sampah oleh pihak bank sampah akan dimasukkan di dalam rekening penabung sampah dalam bentuk uang yang dapat diambil kemudian hari. Kusumantoro (2013:18)

Bank sampah dalam pelaksanaannya dapat mengurangi tingginya angka sampah di masyarakat dan di TPA, karena masyarakat memilah sampahnya sendiri, menukarkan sampahnya ke Bank sampah dan membuang sampah yang tidak termasuk di bank sampah. Dengan begitu volume

sampah yang ada di masyarakat dan di TPA (tempat pembuangan akhir) dapat berkurang atau yang biasa disebut dengan reduce (pengurangan volume atau jumlahnya). Bank sampah dalam suatu kota juga mempunyai peran penting dalam meraih gelar adipura, karena penilaian tersebut melihat sejauh mana masyarakat kotanya dalam mengelola sampah rumah tangganya sendiri, dan manfaat bank sampah ini sendiri mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga mampu mengurangi angka pengangguran.

2. Metode Penelitian

Studi ini terfokus pada penelitian di Kabupaten Bandung, dan dilakukan dengan mengunjungi Bank Sampah Bersinar (BSB) Jl. Terusan Bojong Soang No 174 Kp. Mekarsari Baleendah. Dan dilakukan penyebaran kuisioner kepada masyarakat di KP Mekarsari RW 22, 25, 26 dan 27.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan peneliti adalah sampel acak (random sampling) teknik ini diambil karena sampel merupakan homogen yang hanya mengandung satu ciri yakni penduduk yang merupakan nasabah bank sampah Bersinar.

Untuk besarnya sampel responden, penulis menggunakan rumus 25% dari populasi penelitian yakni 25% dari jumlah nasabah di RW 22,25,26 dan 27.

Adapun data pengambilan sampelnya berdasarkan tabel berikut :

Data Sampel Anggota Bank Sampah

No	Nama Wilayah	RW	Jumlah nasabah BSB	Sampel
1	Kp. Cikarees	22	84	22
2	Kp. Mekarsari	25	59	15
3	Kp. Mekarsari	26	105	28
4	Kp. Mekarsari	27	117	30
		jumlah		95

Sumber : data nasabah bank sampah bersinar

Dalam mengenalisa data dan pengujiannya penulis menggunakan pengujiannya secara presentase. Yang dimaksud dalam uji presentase dalam bahasan ini adalah presentase responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terhadap jumlah total responden yang diwawancarai atau yang mengisi angket. Sampel yang ditetapkan dari pertanyaan tersebut dapat di formulasikan ke dalam kalimat matematika.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Bersinar yang beralamat di Jalan Terusan Bojongsoang 174A, Kampung Mekarsari Rt 05 Rw 27 Kelurahan Baleendah Kecamatan Baleendah ini berdiri pada tanggal 11 agustus 2014, yang diresmikan oleh Bupati Kabupaten Bandung pada tanggal 27 September 2014 di samping sungai Citarum pada acara festival daur

ulang sampah yang diadakan oleh Bank Sampah Bersinar.

Alasan Bank Sampah Bersinar mendirikan Bank sampah di Kelurahan Baleendah ini dikarenakan di tiga Kecamatan khususnya Baleendah, Bojongsoang dan Dayeuhkolot merupakan kecamatan yang menjadi langganan banjir, yang disebabkan oleh salah satu faktornya dari kesadaran masyarakat dalam masalah persampahan saat ini dinilai sangat kurang, karena walaupun kerap kali mengalami banjir tapi tetap saja masyarakat membuang sampahnya ke Sungai Citarum dan tanah-tanah kosong yang tidak termanfaatkan. Perilaku seperti ini sudah menjadi kebiasaan yang turun-temurun di masyarakat, karena selain membutuhkan tempat untuk penampungan sampah, dan iuran pembayaran sampah mereka pun tidak memiliki edukasi untuk mengolah sampah menjadi sesuatu hal yang bermanfaat.

Oleh karena itu, pihak bank sampah berinisiatif untuk membuat suatu wadah pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah Bersinar kepada masyarakat. Dengan harapan dapat mengubah pola pikir masyarakat tentang sampah, yang tadinya sampah adalah barang yang tidak berguna dan harus dibuang menjadi sampah bisa bermanfaat dan bisa menghasilkan uang, sehingga masyarakat tergerak dalam mengelola sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Cara Bank sampah Bersinar menginformasikan keberadaannya dan mengajak masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah ini pertama-tama memperkenalkannya dengan cara diadakannya festival daur ulang sampah yang diadakan di pinggir Sungai Citarum, lalu mengadakan sosialisasi ke masyarakat dan ke pemerintah sekitar dengan cara penyuluhan tentang sampah dan bank sampah itu sendiri. Selain itu untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap program bank sampah ini, Bank Sampah Bersinar selalu mengadakan bazar dengan sistem masyarakat bisa menukar sampah dengan bahan sembako murah, baju, atau jajanan lain, yang sesuai dengan nilai harga sampah itu sendiri.

Sejauh ini keberadaan bank sampah ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat, terbukti dari banyaknya anggota yang bergabung menjadi nasabah bank sampah. Sampai perbulan Juli 2019 dapat dilihat yang sudah menjadi anggota sebanyak 1000 lebih yang tersebar di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Baleendah, Kecamatan Dayeuh Kolot, dan Kecamatan Bojong soang. Bank sampah ini juga mendapat respon dari pemerintah yaitu berupa dukungan dan bantuan yang diberikan pemerintah terhadap Bank Sampah Bersinar. Dukungan dan bantuan tersebut diantaranya adalah pemerintah membuat sapanduk-spanduk bank sampah Bersinar, selain itu memberikan program menabung di bank sampah

kepada sekolah-sekolah di Kabupaten Bandung untuk ikut serta memajukan bank sampah ini. jadi siswa diharuskan untuk memilah, mengumpulkan sampah lalu menabungnya ke bank sampah yang ada di sekitar daerahnya, khususnya untuk sekolah-sekolah yang berada di daerah sekitar Kelurahan Baleendah. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan terutama dalam mengelola sampah.

Sistem kerja Bank Sampah Bersinar ini sederhana, sebelum masyarakat bisa menabung, masyarakat harus menjadi anggota bank sampah terlebih dahulu. Dan bank sampah ini diperuntukan untuk seluruh kalangan baik tua maupun muda, baik masyarakat maupun instansi sekolah dan perkantoran di seluruh wilayah Bndung Raya tanpa melihat status sosial. Mekanisme menjadi nasabah Bank Sampah Bersinar sebagai berikut :

- a. Secara individu/perorangan, yaitu masyarakat langsung datang ke kantor Bank Sampah Bersinar membawa sampahnya, mendaftar menjadi nasabah dan membayar biaya administrasi RP. 5.000,- untuk buku tabungan.
- b. Secara kelompok, yaitu melalui kelompok binaan Bank Sampah Bersinar dengan ketentuan: a) Membentuk pengurus binaan yaitu ketua, sekretaris dan bendahara; b) Mencari anggota kelompok binaan, yaitu untuk masyarakat minimal 20 kk/org, untuk sekolah minimal 40 siswa, dan untuk

pedagang minimal 5 orang; c) Sampah akan dijemput oleh petugas Bank Sampah Bersinar sesuai jadwal yang telah disepakati; d) Diberikan buku tabungan dan buku induk tanpa dipugut biaya.

Ada beberapa jenis buku tabungan di Bank Sampah Sabilulungan yaitu :

- a. Tabungan reguler, tabungan ini dapat diambil sewaktu-waktu, yang dimanfaatkan untuk membayar listrik, telepon, PDAM, dan pulsa.
- b. Tabungan pendidikan, tabungan diambil pada saat tahun ajaran apabila ada kebutuhan pada pembayaran sekolah anak.
- c. Tabungan hari raya, tabungan diambil pada saat akan menjelang hari raya atau digunakan untuk kebutuhan hari raya.
- d. Tabungan sembako, tabungan ini diambil bukan berupa uang tetapi dalam bentuk sembako sesuai permintaan nasabah pada waktu tertentu sesuai kesepakatan dan nilai tabungan.

Semua sampah yang disetor ke bank sampah oleh masyarakat ini lalu dipilah dan dipilih oleh petugas bank sampah sesuai dengan jenisnya, lalu semua jenis sampah ini dilempar kembali atau dijual ke pabrik-pabrik yang sesuai dengan jenis sampahnya, diantaranya: a) Jenis sampah plastik dikirim ke Cilenyi, Plasari, dan Cisirum; b) Jenis sampah kertas dikirim ke Pabrik Papirus; 3) Jenis sampah logam dan botol-botol kaca

dikirim ke lapak atau bandar rongsokan.

Sebelum adanya Bank Sampah Bersinar di Kelurahan Baleendah ini, kita bisa lihat bagaimana kebiasaan masyarakat membuang sampah.

Kebiasaan Masyarakat Membuang Sampah

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Ke sungai	34	34,7%
2	Diangkut oleh petugas kebersihan	23	22,2%
3	Halaman sekitar rumah	26	25,5%
4	Di bakar	12	12,6%
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dilihat bahwa masyarakat yang ada di daerah penelitian hampir setengahnya adalah Buruh (45,5%) dan Pegawai Swasta (42,5%). Masyarakat yang paling banyak membuang sampahnya secara sembarangan adalah masyarakat dengan pekerjaan sebagai Buruh. Hal ini dapat disebabkan karena tidak mampunya membayar uang untuk pengangkutan sampah. Dari wawancara, diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat sebelum adanya bank sampah mereka belum memilah sampah (94,7%). Jadi mereka hanya membuangnya begitu saja tanpa memilah sampahnya terlebih dahulu antara sampah organik dan sampah anorganik. Berikut adalah tabel yang menunjukkan keadaan sampah setelah adanya Bank Sampah Bersinar.

Dengan adanya program bank sampah ini, seluruh sampah masyarakat sudah bisa terkoordinir, yang tadinya masyarakat belum memilah sampah dan sampah belum terkoordinir, tetapi sekarang dengan adanya Bank Sampah Bersinar menjadi tergerak untuk memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik.

Dengan adanya Bank Sampah Bersinar merubah pola pikir masyarakat dalam mengelola sampah, hal tersebut akan mempengaruhi terhadap kondisi lingkungan di sekitar daerah masyarakat. Dapat dilihat dari tabel berikut.

Perubahan Kondisi Lingkungan Setelah Adanya Bank Sampah

No	Alternatif Jawaban	f	%
1	Nyaman, Bersih dan Sehat	36	37,4%
2	Bersih Saja	45	46,3%
3	Biasa Saja	14	16,3%
4	Tidak Ada	-	-
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya Bank Sampah Bersinar di Kelurahan Baleendah hampir setengahnya masyarakat merasa perubahan kondisi lingkungannya menjadi bersih saja (46,3%) dan menjadi nyaman, bersih dan sehat (37,4%). Sedangkan sebagian kecil masyarakat merasa bahwa kondisi lingkungan biasa saja toak ada perubahan signifikan (16,3%).

Dengan adanya bank sampah ini pasti ada pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya oleh responden. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini yang menunjukkan pengaruh keberadaan bank sampah.

Berdasarkan penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa pengaruh dari program bank sampah Bersinar sebagian besar (69,8%) yang dirasakan oleh masyarakat itu pengaruhnya terhadap ekonomi dan lingkungan. Karena bank sampah ini selain membuat lingkungan menjadi lebih bersih, tetapi juga berpengaruh terhadap ekonominya, jadi masyarakat mempunyai pendapatan tambahan dari sampah.

Keberadaan bank sampah ini apabila dilihat pengaruhnya terhadap ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya bank sampah ini sebagian besar (52,7%) masyarakat merasa cukup membantu ekonomi mereka. Tetapi ada juga yang sebagian kecil (7,3%) merasa biasa saja pengaruhnya terhadap ekonominya. Hal ini karena tergantung pada jumlah sampah yang mereka kumpulkan, jadi semakin banyak sampah yang terkumpul semakin banyak juga uang yang didapat dan tidak ada yang merasa bank sampah ini tidak ada pengaruhnya terhadap ekonomi, itu berarti menunjukkan bahwa bank sampah ini memang bermanfaat terutama dalam hal ekonomi walaupun belum signifikan, diantaranya dapat menambah pendapatan perbulan masyarakat. Dari hasil menabung di

Bank Sampah. Pendapatan perbulan yang di dapat dari bank.

Pendapatan Perbulan Dari Bank Sampah

No	Alternatif jawaban	f	%
1	< 50.000	11	11,5%
2	50.000 -100.000	39	42,1%
3	100.000– 200.000	24	24,3%
4	200.000-300.000	18	18,8%
5	300.000-500 .000	3	3,3%
6	>500.000	-	-
Jumlah		95	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan pendapatan yang didapat perbulan dari bank sampah ini hampir setengahnya (42,1%) berada diangka RP 50.000 –RP 100.000. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat dalam mengumpulkan dan memilah sampah masih belum cukup banyak dan ulet, atau karena jenis sampah rumah tangga yang dihasilkan tidak terlalu banyak. Tetapi ada juga sebagian kecil (3,3%) yang pendapatannya sekitar Rp 200.000 – Rp 300.000 perbulan itu biasanya masyarakat yang mempunyai warung, jadi sampah yang dihasilkannya lebih banyak daripada rumah tangga biasa.

Hasil pendapatan masyarakat yang didapat dari tabungan bank sampah ini bisa dipakai untuk berbagai jenis keperluan. Menurut dari jenis keperluan yang dipakai dari hasil bank sampah. Sebagian besar (52,4%) masyarakat hasil uang yang mereka tabung di bank sampah digunakan untuk sembako. Karena sembako itu kebutuhan pokok dan dikarenakan di bank sampah juga

sering mengadakan sembako murah, jadi sampah atau tabungannya bisa ditukar dengan sembako yang sesuai dengan uang yang mereka punya ditabungkan bank sampah.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian mengenai “Efektivitas Bank Sampah Bersinar Dalam Kepedulian Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat” maka penulis memberikan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya Bank Sampah Bersinar dalam pengelolaan sampah sudah efektif dilihat dari sampah-sampah yang dikumpulkan warga dikelola sebagian menjadi kerajinan sedangkan sampah plastik selebihnya di kirim ke pabrik yang mengelola biji plastik yang nantinya di daur ulang kembali. Bank Sampah Bersinar dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah sejauh ini juga sudah efektif. Terlihat dari perubahan masyarakat sebelum adanya Bank Sampah Bersinar sama sekali tidak pernah memilah sampah dan membuang sampahnya secara sembarangan kini lebih peduli untuk mengelola sampah. Hanya saja dalam hal peran serta masyarakat dirasa belum cukup efektif karena dari jumlah penduduk di Kelurahan Baleendah yaitu 75.756 jiwa hanya ada sekitar 380 saja yang menjadi nasabah Bank Sampah Bersinar.

2. Bank Sampah Bersinar menggunakan sistem seperti perbankan dan berprinsip ekonomi. Jadi sistem program Bank Sampah Bersinar menampung sampah anorganik dari anggota individu, kelompok maupun instansi yang disetorkan dan ditukar dengan uang lalu di tabung di bank sampah sehingga sistem kerja program Bank Sampah Bersinar dapat memberikan kontribusi ekonomi terhadap pendapatan masyarakat walau tidak begitu signifikan.

3. Program Bank Sampah Bersinar ini sangat bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat, karena dari program Bank Sampah ini mengandung nilai-nilai yang bisa kita ambil sehingga bisa kita tanamkan semenjak dini kepada masyarakat. Nilai-nilai tersebut diantaranya ada nilai ekologis, nilai ekonomis, dan nilai sosial.

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pemerintah agar lebih peka dan peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan kepada masyarakat dengan konsisten memberikan sosialisasi/penyuluhan yang menarik kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Dan mendukung serta membantu

program bank sampah agar terus berjalan serta berkembang.

2. Kepada pihak Bank Sampah Bersinar, sebagai pihak yang langsung berhubungan dengan masyarakat untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam mensosialisasikan program-program bank sampah kepada masyarakat, dengan harapan lebih banyak yang ikut berpartisipasi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.
3. Kepada masyarakat agar selalu menambah ilmu pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan, dengan kesadaran dapat memberikan kebiasaan dalam memelihara kebersihan sehingga membuat lingkungan menjadi sehat. Dan ikut berperan aktif terhadap program-program lingkungan yang disediakan pemerintah, terutama ikut berpartisipasi dalam program bank sampah. Karena selain bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga bisa menambah pendapatan masyarakat.

<http://sucirahayustory.blogspot.com/2013/04/pemilahansampahsebagaiupayapengelolaansampahyangbaik>. Diakses 4 Juni 2019

<http://www.koriosbook.com/read-file/buku-panduan-sistem-bank-sampah-11-kisah-sukses-unilever-indonesia.html> Diakses 11 Juni 2019

<https://perencanaankota.blogspot.com/2009/12/pengumpulansampah-pewadahan.html>. Diakses 13 Juni 2019

E. DAFTAR PUSTAKA

- Satia, Akmal. 2012. *Bijak Mengelola Lingkungan Hidup*. Indah Mustika. Jakarta
- Iskandar Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Azka Mulia. Jakarta
- Kusumantoro, Sri Muhammad. 2013. *Menggerakkan Bank Sampah*. Kreasi Wacana. Yogyakarta